

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling utama dalam pembangunan suatu bangsa. Jika kualitas pendidikan dalam suatu negara baik maka dapat membentuk kemajuan dalam bidang teknologi. Kualitas pendidikan dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan di sekolah bisa berasal dari siswa, pengajar, sarana prasarana dan bisa juga karena faktor lingkungan. Selain itu pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan ilmu yang memiliki ciri-ciri khusus, salah satunya adalah penalaran. Penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif aksiomatis yang berhubungan dengan ide-ide, konsep-konsep dan simbol-simbol yang abstrak. Untuk itu pengajaran matematika memerlukan cara mengajar yang dapat mengembangkan penalaran siswa.

Matematika diajarkan bukan hanya sekedar sebagai sebuah pelajaran tentang fakta-fakta yang hanya akan membuat sekelompok orang menjadi penghafal yang baik, tidak pandai memecahkan masalah. Sedangkan dalam

menghadapi perubahan masa depan yang cepat, bukan hanya pengetahuan saja yang diperlukan, tetapi kemampuan mengkaji dan berpikir (bernalar) secara



logis, kritis dan sistematis juga diperlukan. Siswa yang mempunyai kemampuan penalaran tinggi antara lain tampak dari kemampuan berpikir secara logis, baik yang bersifat deduktif maupun induktif.

Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan kecerdasan untuk dapat mengenali perasaan. Memotivasi diri, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual pada setiap diri seseorang. Kecerdasan emosional adalah pondasi dari sejumlah keterampilan penting dari setiap manusia, hampir pada semua yang manusia katakan dan lakukan setiap hari. Kecerdasan emosional sangat penting untuk keberhasilan, kinerja kerja kita sebagian besar bergantung pada Kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional setiap peserta didik berbeda-beda, inilah yang membedakan tingkat penalaran peserta didik. Semakin baik kecerdasan emosional peserta didik maka semakin tinggi tingkat penalaran peserta didik, hal ini dikarenakan kecerdasan emosional adalah kecerdasan peserta didik dalam memotivasi diri, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual pada setiap diri peserta didik, sehingga berpengaruh sekali terhadap penalaran peserta didik.

Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (EQ) peserta didik, bukan kemajuan akan tetapi penurunan kecerdasan emosional pada peserta didik. Mereka mengalami kemerosotan dalam keterampilan emosional maupun sosial. Rata-rata mereka menjadi lebih resah dan gampang marah, lebih murung dan tidak bersemangat, lebih depresi dan kesepian, lebih mudah menuruti kata hati dan tak patuh.

Penyebab kemerosotan kecerdasan emosional peserta didik diduga karena faktor ekonomi yang membuat orangtua terpaksa bekerja lebih keras untuk memberi nafkah keluarga, sehingga orang tua semakin kekurangan waktu bersama anak-anak mereka. Dengan adanya kemajuan teknologi justru anak-anak asyik menatap layar komputer, menonton televisi, bermain game online. Dalam rentang panjang sejarah manusia, cara anak-anak mempelajari keterampilan emosional maupun sosial dasar yang akan membentuk kecerdasan emosional berasal dari orang tua, kerabat dan dari jatuh banggunya mereka bermain bersama anak lain.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif dalam hal mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru. Setiap ada tugas peserta didik lebih sering membiarkan tugas tersebut dan menunggu jawaban dari teman. Anggapan bahwa matematika itu susah yang menyebabkan mereka malas untuk berpikir dan mengerjakan soal. Motivasi dan semangat mereka dalam mengerjakan soal matematika juga masih sangat rendah, ketika mengerjakan soal matematika kemudian tidak menemukan jawaban yang tepat mereka langsung menyerah. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan penalaran matematika.

Latar belakang peserta didik SMP Negeri 2 Sumbang sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mereka kebanyakan dari keluarga menengah ke bawah, yang orang tua mereka bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Selain itu faktor pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan banyak orang tua yang tidak begitu memperhatikan pendidikan anak. Menurut para orang tua ketika anak mereka sudah berangkat ke sekolah

itu sudah cukup. Mereka percaya bahwa sekolah akan memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Secara tidak langsung siswa dituntut untuk mandiri, dengan keadaan seadanya dari lingkungan keluarga tempat mereka tinggal. Mereka belajar sendiri tanpa ada bimbingan orang tua, mereka menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah sendiri tanpa ada bantuan dari orang tua. Berangkat menuju sekolah kebanyakan dari mereka menggunakan sepeda atau angkutan umum, padahal jarak antara rumah dengan sekolah lumayan jauh. Faktor-faktor inilah secara tidak langsung membentuk penalaran pada siswa.

Kemampuan orang tua mereka yang terbatas dalam hal ekonomi, dan pendidikan menyebabkan kebutuhan siswa kurang terpenuhi. Mereka makan seadanya, fasilitas-fasilitas yang mereka miliki seadanya, ketika mereka menginginkan sesuatu tapi karena kendala ekonomi ini mereka tidak bisa memilikinya. Kemudian dalam hal pendidikan, mereka dituntut untuk bisa mengikuti pendidikan di sekolah dengan baik dan bisa mendapatkan prestasi yang memuaskan, akan tetapi banyak kendala yang mereka hadapi seperti tidak ada yang membimbing ketika belajar di rumah, jarak yang jauh antara sekolah dengan rumah mereka, lingkungan keluarga yang tidak kondusif untuk belajar. Kendala-kendala yang biasa mereka hadapai membuat mereka terlatih secara emosional.

SMP Negeri 2 Sumbang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. SMP Negeri 2 Sumbang mempunyai 18 ruang kelas. Di mana kelas VII terdapat 6 kelas, Kelas VIII terdapat 6 kelas, dan kelas IX terdapat 6 kelas. Rata-rata

siswa yang bersekolah di sekolah ini berlatar belakang kehidupan ekonomi menengah ke bawah dan jarak antara sekolah dengan rumah mereka rata-rata jauh, hal ini yang menyebabkan semangat dan motivasi belajar mereka rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk menganalisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kecerdasan Emosioanal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negari 2 Sumbang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan matematis dan kecerdasan emosioanal pada siswa kelas VIII SMP N 2 SUMBANG.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan penalaran matematis dan kecerdasan emosioanal pada siswa kelas VIII SMP N 2 SUMBANG .

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didiknya karena guru mengetahui bagaimana kemampuan penalaran para peserta didik dan kecerdasan emosional dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan penalaran matematis dan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman empiris dalam bidang penelitian dan penulisan yang bersifat ilmiah serta hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.